

## PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN: STRATEGI, IMPLEMENTASI, DAN EVALUASI MENUJU MUTU PENDIDIKAN YANG BERKELANJUTAN

Yuri El Hanif Azwanda<sup>1</sup>, Pablo Sindo<sup>2</sup>, Tuti Andriani<sup>3</sup>

[yuriazwanda10@gmail.com](mailto:yuriazwanda10@gmail.com)<sup>1</sup>, [heer12pablosindo@gmail.com](mailto:heer12pablosindo@gmail.com)<sup>2</sup>, [tutiandriani@uin-suska.ac.id](mailto:tutiandriani@uin-suska.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### ABSTRAK

Pengelolaan program pendidikan merupakan inti dari proses penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien. Kajian ini membahas konsep, prinsip, strategi, dan tantangan dalam pengelolaan program pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Fokus utama adalah pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program yang berorientasi mutu. Disertai studi literatur dan rujukan empiris dari tahun 2020–2024, jurnal ini bertujuan memberikan kontribusi terhadap praktik manajemen pendidikan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Pendidikan, Manajemen Program, Mutu Pendidikan, Evaluasi, Strategi Implementasi.

### PENDAHULUAN

Pengelolaan program pendidikan adalah rangkaian kegiatan sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi, pengelolaan pendidikan tidak hanya mencakup administrasi, tetapi juga adaptasi kurikulum, kompetensi tenaga pendidik, serta pemanfaatan teknologi.<sup>1</sup>

Pengelolaan program pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan besar, antara lain perkembangan teknologi informasi, kebutuhan kompetensi abad ke-21, serta tuntutan akan akuntabilitas publik dalam pengelolaan institusi pendidikan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pengelolaan program pendidikan tidak lagi bersifat administratif semata, tetapi harus berorientasi pada perbaikan mutu dan inovasi berkelanjutan.

Program pendidikan mencakup seluruh aktivitas terencana yang bertujuan untuk membentuk karakter, meningkatkan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik. Untuk mewujudkan hal ini, pengelolaan program harus dilaksanakan secara sistematis dan integratif melalui siklus manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.<sup>3</sup> Setiap tahapan tersebut harus mempertimbangkan kondisi aktual satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, serta arah kebijakan nasional dan global di bidang pendidikan. Dalam praktiknya, pengelolaan program pendidikan juga menghadapi berbagai persoalan, seperti keterbatasan sumber daya, lemahnya manajemen kelembagaan, dan kurangnya partisipasi masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan-pendekatan strategis dan kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan agar sistem pendidikan mampu berkembang secara

<sup>1</sup> Aziz, R. F., & Nurhadi, D. *Pengelolaan Pendidikan Berbasis Mutu*. Bandung: Alfabeta. 2022

<sup>2</sup> Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021

<sup>3</sup> Arikunto, S., & Jabar, C. S. A, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)

adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman.<sup>4</sup> Penelitian ini mencoba mengeksplorasi bagaimana pengelolaan program pendidikan dirancang dan diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan, serta bagaimana proses evaluasi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang akurat dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan deskriptif-kualitatif berbasis kajian literatur, diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi bagi para pengelola pendidikan dalam memperkuat tata kelola lembaga secara berkelanjutan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program pendidikan merupakan kegiatan sistematis dan terencana, baik dalam pelaksanaan, perencanaan, pengelolaan dan lain sebagainya. Dengan berbagai pendekatan-pendekatan juga akan berpengaruh pada keberhasilan program pendidikan yang ada, dengan menerapkan berbagai aspek yang ada, maka tidak menutup kemungkinan kegiatan tersebut akan tercapai dengan maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu memaparkan secara sistematis dan mendalam mengenai konsep, proses, serta tantangan pengelolaan program pendidikan berdasarkan data non-numerik. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk menggali makna, pemahaman, dan konteks manajerial dalam pendidikan yang kompleks dan dinamis.<sup>5</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (library research). Penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal nasional dan internasional, laporan kebijakan, dan pedoman teknis dari lembaga pendidikan resmi (Kemdikbudristek, BAN-S/M, UNESCO, dsb) yang relevan dengan pengelolaan program pendidikan dari tahun 2020–2024.

Analisis data dilakukan secara kualitatif tematik, yaitu mengelompokkan informasi berdasarkan tema pokok: perencanaan, implementasi, evaluasi, dan tantangan pengelolaan program pendidikan. Setiap tema dianalisis secara kritis untuk merumuskan temuan dan implikasi teoritis maupun praktis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Landasan Teoretis Pengelolaan Program Pendidikan**

Manajemen pendidikan berdasarkan teori Henry Fayol (planning, organizing, commanding, coordinating, controlling) telah berkembang menjadi konsep pengelolaan berbasis mutu (Total Quality Management) dalam konteks pendidikan. Komponen penting manajemen pendidikan menurut Sagala adalah input, proses, output, dan outcome pendidikan.<sup>6</sup>

Landasan teoretis merupakan pijakan ilmiah yang digunakan untuk mendasari penyusunan, pelaksanaan, serta evaluasi sebuah program pendidikan. Dalam konteks pengelolaan program pendidikan, landasan teoretis berfungsi untuk memberikan arah, dasar rasional, dan justifikasi akademik terhadap strategi dan pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan tersebut. Beberapa teori dan pendekatan yang umum digunakan dalam pengelolaan program pendidikan antara lain:

#### **1. Teori Sistem**

Pengelolaan pendidikan dipandang sebagai sebuah sistem yang terdiri dari input,

---

<sup>4</sup> Suyanto, S., & Asep, S. *Penguatan Tata Kelola Pendidikan di Era Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Kebijakan, vol. 13, no. 2, Tahun 2023, hal. 101–114.

<sup>5</sup> Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)

<sup>6</sup> Sagala, S. *Manajemen Strategik dalam Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021)

proses, output, dan feedback. Input mencakup peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, dan sarana-prasarana. Proses mencakup kegiatan belajar mengajar dan manajemen pendidikan, sedangkan output adalah lulusan yang berkualitas. Pendekatan ini menekankan keterpaduan dan sinergi antar komponen pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

## **2. Teori Manajemen Strategik**

Teori ini menekankan pentingnya perencanaan jangka panjang, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), serta penyesuaian program pendidikan terhadap perkembangan global dan kebutuhan masyarakat. Pengelolaan yang berbasis pada manajemen strategik membantu sekolah untuk adaptif dan kompetitif dalam perubahan lingkungan.<sup>8</sup>

## **3. Teori Kepemimpinan**

Transformasional Pemimpin pendidikan yang transformasional memiliki visi yang jelas dan mampu menginspirasi serta memotivasi seluruh elemen sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pengelolaan program pendidikan, teori ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang mampu mendorong inovasi, perubahan, dan pemberdayaan sumber daya manusia.<sup>9</sup>

## **4. Teori Humanistik**

Pendekatan humanistik dalam pendidikan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian, menekankan pengembangan potensi, kreativitas, dan kebebasan dalam belajar. Dalam pengelolaan program pendidikan, teori ini mengarahkan pengambil kebijakan untuk memperhatikan aspek psikologis dan kebutuhan individual peserta didik.<sup>10</sup>

## **5. Teori Manajemen Mutu Terpadu (TQM)**

Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan menekankan pada peningkatan mutu secara terus-menerus dengan melibatkan seluruh unsur dalam organisasi pendidikan. Ini mencakup evaluasi berkala, perbaikan berkelanjutan, serta kepuasan pengguna layanan pendidikan.<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa landasan teoretis dalam pengelolaan program pendidikan memegang peranan penting sebagai pijakan ilmiah yang memberikan arah dan dasar bagi seluruh proses manajerial pendidikan. Berbagai teori seperti teori sistem, manajemen strategik, kepemimpinan transformasional, pendekatan humanistik, dan manajemen mutu terpadu menawarkan perspektif yang saling melengkapi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan.

Penerapan teori-teori tersebut memungkinkan lembaga pendidikan untuk menjalankan program yang responsif terhadap perubahan zaman, berorientasi pada mutu, serta berpusat pada peserta didik. Dengan landasan teoretis yang kuat, pengelolaan program pendidikan tidak hanya menjadi kegiatan administratif semata, tetapi juga menjadi proses dinamis yang berdasar pada kajian ilmiah dan mampu menjawab tuntutan masyarakat akan layanan pendidikan yang berkualitas.

---

<sup>7</sup> Siregar, M, *Sistem Pengelolaan Pendidikan: Pendekatan Sistem dalam Manajemen Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 41, no. 12, Tahun 2023, hal. 88–97.

<sup>8</sup> Fatmawati, L., & Prabowo, R, *Strategic Management in Educational Institutions: Challenges and Practices in Indonesia*. *Journal of Educational Leadership and Policy*, 10(1), Tahun 2024, hal. 55–66.

<sup>9</sup> Nugroho, A, *Transformational Leadership and School Effectiveness in the 21st Century*. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(2), Tahun 2023, hal. 101–113.

<sup>10</sup> Susanti, R, *Humanistic Learning Approaches in the Modern Curriculum: An Indonesian Perspective*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), Tahun 2024, hal. 22–31.

<sup>11</sup> Hidayat, T., & Mahfud, I. *Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Lembaga Pendidikan Islam*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), Tahun 2024, hal. 1–14.

## B. Perencanaan Program Pendidikan

Perencanaan yang baik menentukan keberhasilan implementasi program. Prinsip SMART (Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time-bound) menjadi acuan utama dalam merancang program pendidikan yang efektif.<sup>12</sup> Dalam konteks sekolah menengah, perencanaan program tahunan (RKT) dan rencana pengembangan sekolah (RPS) harus berbasis pada evaluasi tahun sebelumnya dan kebutuhan riil peserta didik.

Menurut para ahli, perencanaan pendidikan adalah proses merumuskan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan cara-cara mencapainya dalam konteks jangka pendek maupun jangka panjang. Proses ini melibatkan analisis kondisi saat ini, identifikasi masalah, penentuan prioritas, dan prediksi terhadap perkembangan masa depan.<sup>13</sup> Selanjutnya dalam melaksanakan program pendidikan tentunya ada tujuan yang harus dicapai, diantaranya tujuan utama dari perencanaan program pendidikan adalah:

1. Menjamin relevansi program pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
2. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya (tenaga, dana, sarana, dan waktu).
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
4. Menyediakan kerangka kerja yang terukur untuk pengambilan keputusan dan evaluasi program.<sup>14</sup>

Perencanaan program pendidikan merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan untuk memastikan tercapainya tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Dengan perencanaan yang matang, lembaga pendidikan dapat mengantisipasi tantangan, mengoptimalkan sumber daya, dan mengarahkan seluruh komponen pendidikan menuju visi dan misi yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari perencanaan pendidikan adalah untuk menjamin relevansi program terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta menyediakan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dan evaluasi keberhasilan program pendidikan.

## C. Implementasi Program Pendidikan

Implementasi mencakup pelaksanaan kurikulum, pembelajaran, serta kegiatan penunjang lainnya seperti ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Peran kepala sekolah sebagai instructional leader sangat vital dalam mengarahkan guru dan tenaga kependidikan agar bekerja sesuai sasaran program.<sup>15</sup>

Implementasi program pendidikan merupakan tahapan kritis dalam siklus manajemen pendidikan yang bertujuan untuk merealisasikan rencana yang telah disusun ke dalam tindakan nyata di satuan pendidikan. Tahap ini melibatkan pelaksanaan kegiatan, pengorganisasian sumber daya, dan pengawasan terhadap seluruh proses yang terjadi di lapangan. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kejelasan tujuan, kesiapan pelaksana, serta dukungan sumber daya yang memadai.<sup>16</sup>

Secara operasional, implementasi program pendidikan mencakup pengintegrasian

---

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Perencanaan Program Sekolah Efektif*, Jakarta: Kemendikbudristek, Tahun 2023.

<sup>13</sup> Hamid, A. *Konsep dan Aplikasi Perencanaan Pendidikan di Era Digital*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kebijakan, 13(1), Tahun 2023, hal. 34–45.

<sup>14</sup> Yunita, D., & Zainuddin, R. *Strategic Planning in Educational Institutions: A Comparative Analysis of Public and Private Schools*. Journal of Educational Planning and Management, 9(2), Tahun 2024, hal. 71–83.

<sup>15</sup> Tanjung, A. R., & Wulandari, S. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol. 7, no. 1, Tahun 2023, hal. 55–70.

<sup>16</sup> Kurniasih, D. *Implementasi Program Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 18(2), Tahun 2023, hal. 102–112

berbagai komponen pendidikan seperti kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta metode pembelajaran. Semua komponen ini harus berjalan secara sinergis agar pelaksanaan program dapat mencapai hasil yang optimal. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam implementasi adalah pendekatan berbasis tujuan (*objective-based approach*), di mana setiap kegiatan harus mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>17</sup>

Namun, implementasi tidak selalu berjalan sesuai rencana. Banyak faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi program pendidikan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kualitas perencanaan awal, kapasitas pelaksana, ketersediaan dana, dukungan dari stakeholder, serta keberadaan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif. Misalnya, kurangnya pelatihan bagi guru dalam memahami kurikulum baru dapat menjadi hambatan besar dalam implementasi di tingkat kelas. Tantangan lain dalam implementasi juga mencakup kondisi sosial dan geografis suatu daerah. Di wilayah 3T (*Tertinggal, Terdepan, dan Terluar*), pelaksanaan program pendidikan sering kali terkendala oleh keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang adaptif dan fleksibel agar implementasi program tetap relevan dengan kondisi lokal dan tidak hanya berorientasi pada standar nasional semata.<sup>18</sup>

Pentingnya supervisi dan evaluasi dalam proses implementasi juga tidak dapat diabaikan. Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan pengelola pendidikan untuk mengidentifikasi kelemahan dan melakukan penyesuaian strategi secara cepat. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan lembaga mitra dalam proses implementasi juga menjadi kunci dalam membangun program pendidikan yang partisipatif, berkelanjutan, dan berdaya guna.

#### **D. Evaluasi Program Pendidikan**

Evaluasi bertujuan mengukur efektivitas, efisiensi, dan dampak program. Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sangat relevan digunakan karena bersifat komprehensif.<sup>19</sup> Selain itu, keterlibatan stakeholder dalam evaluasi akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan program. Evaluasi program pendidikan merupakan proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai melalui implementasi program. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas, efisiensi, relevansi, dan keberlanjutan program pendidikan, serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan kebijakan dan perbaikan program di masa mendatang.<sup>20</sup>

Secara umum, evaluasi pendidikan dapat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), dan evaluasi hasil (*outcome evaluation*). Evaluasi konteks berfungsi untuk menilai kondisi awal dan kebutuhan yang melatarbelakangi program, evaluasi proses menilai pelaksanaan program di lapangan, sementara evaluasi hasil bertujuan untuk menilai dampak dan pencapaian tujuan program tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> Prasetyo, A., & Lestari, N. (2024). Faktor Pendukung Implementasi Program Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 12(1), 45–56.

<sup>18</sup> Fitria, Y., & Rahmawati, L. *Tantangan Implementasi Program Pendidikan dalam Konteks Daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar)*. *Jurnal Pemerataan Pendidikan*, 6(1), Tahun 2024, hal. 13–25.

<sup>19</sup> Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. (New York: Guilford Press, 2022).

<sup>20</sup> Anwar, M. *Peran Evaluasi dalam Meningkatkan Mutu Program Pendidikan Sekolah Dasar*. *Jurnal Evaluasi dan Pengembangan Pendidikan*, 14(1), Tahun 2023, hal. 22–33.

<sup>21</sup> Suryani, T., & Yusnita, D. *Model Evaluasi CIPP dalam Penilaian Program Pendidikan Berbasis Kompetensi*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 29(2), Tahun 2024, hal. 55–68.

Evaluasi yang baik harus memenuhi prinsip objektivitas, validitas, reliabilitas, dan kegunaan. Selain itu, evaluasi juga harus dilakukan secara partisipatif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan seperti pendidik, peserta didik, kepala sekolah, orang tua, dan pengawas pendidikan. Melalui pendekatan partisipatif, hasil evaluasi menjadi lebih akurat dan dapat digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

Hasil dari evaluasi program pendidikan sering kali menjadi acuan penting dalam pengambilan keputusan strategis oleh pihak sekolah, dinas pendidikan, maupun kementerian terkait. Misalnya, hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyempurnakan kurikulum, meningkatkan kompetensi guru, menyesuaikan alokasi anggaran, hingga memperbaiki sistem pembelajaran daring atau luring yang belum berjalan optimal.

### **E. Tantangan dan Solusi Strategis**

Beberapa tantangan utama meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya kompetensi manajerial kepala sekolah, dan resistensi terhadap perubahan. Solusinya adalah penguatan pelatihan kepala sekolah, digitalisasi manajemen, serta peningkatan partisipasi publik.<sup>22</sup> Dalam pelaksanaan program pendidikan, berbagai tantangan kerap dihadapi baik di tingkat perencanaan, implementasi, maupun evaluasi. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan anggaran, rendahnya kompetensi tenaga pendidik, ketimpangan akses pendidikan di daerah terpencil, serta resistensi terhadap perubahan kurikulum.

Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat menuntut adaptasi cepat dari lembaga pendidikan yang sering kali belum didukung oleh infrastruktur memadai. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan solusi strategis yang terencana dan berbasis data. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah peningkatan kapasitas pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, serta kemitraan dengan berbagai pihak seperti dunia usaha, masyarakat, dan lembaga donor pendidikan.<sup>23</sup> Pemerintah juga diharapkan memperkuat kebijakan afirmatif bagi daerah 3T dan meningkatkan anggaran pendidikan secara merata.

Adapun solusi lain yang tak kalah penting adalah penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang mendorong partisipasi aktif warga sekolah dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas program dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap kemajuan pendidikan.

Hasil pembahasan dalam jurnal ini menunjukkan bahwa pengelolaan program pendidikan yang efektif memerlukan sinergi antara aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Temuan dari kajian pustaka menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan dan kompetensi pengelola pendidikan, dukungan dari pemangku kepentingan, serta keberpihakan kebijakan pendidikan terhadap mutu dan pemerataan akses.

Dalam hal perencanaan, strategi yang berbasis data dan kebutuhan lokal terbukti lebih adaptif dalam menjawab tantangan yang dihadapi satuan pendidikan, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Penerapan prinsip SMART dan pendekatan berbasis kebutuhan menjadi faktor utama dalam menyusun program yang realistis dan terukur. Pada tahap implementasi, peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional terbukti penting dalam mengarahkan guru dan tenaga kependidikan untuk menjalankan program sesuai rencana. Ketersediaan sumber daya, pelatihan berkelanjutan, serta keterlibatan komunitas sekolah menjadi penguat pelaksanaan program di lapangan. Implementasi yang responsif terhadap kondisi lokal juga menjadi indikator

---

<sup>22</sup> Nurkholis, M. *Strategi Mengatasi Tantangan Pengelolaan Pendidikan di Era Digital*. Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan, 8(1), Tahun 2024, hal. 25–39.

<sup>23</sup> Hasanah, M. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas SDM Pendidik melalui Pelatihan Berkelanjutan. Jurnal Pendidikan Profesional, 9(1), Tahun 2024, hal. 33–41.

penting dalam menentukan keberhasilan.

Dalam hal evaluasi, model CIPP memberikan kerangka kerja evaluatif yang menyeluruh dan terstruktur. Melalui evaluasi yang partisipatif, program-program pendidikan dapat diperbaiki secara berkelanjutan. Evaluasi juga berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan dan keputusan strategis di tingkat lembaga maupun pemerintah. Beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam studi ini antara lain rendahnya kompetensi manajemen sekolah, kurangnya anggaran, kesenjangan infrastruktur, serta resistensi terhadap perubahan kurikulum.

Solusi strategis yang diusulkan antara lain peningkatan kapasitas kepala sekolah melalui pelatihan manajerial, digitalisasi tata kelola, penguatan manajemen berbasis sekolah, serta pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Secara umum, hasil dan pembahasan mendukung pentingnya pengelolaan program pendidikan yang berkelanjutan, fleksibel, dan kontekstual. Jika ketiga aspek utama (perencanaan, implementasi, dan evaluasi) dikelola secara sinergis dengan didukung oleh teori dan pendekatan manajemen modern, maka pengelolaan program pendidikan dapat menjadi instrumen utama dalam menciptakan pendidikan bermutu dan berkeadilan.

## **KESIMPULAN**

Pengelolaan program pendidikan yang berhasil harus dimulai dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi berkelanjutan. Diperlukan sinergi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan iklim pendidikan yang sehat dan produktif. Pengelolaan program pendidikan merupakan proses integral dan berkelanjutan yang mencakup tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Perencanaan program pendidikan yang matang memberikan arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, sedangkan implementasi yang tepat memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai rencana dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Evaluasi berperan penting dalam mengukur keberhasilan program serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan di masa mendatang. Dalam praktiknya, pengelolaan program pendidikan tidak lepas dari berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal, seperti keterbatasan sumber daya, ketimpangan akses pendidikan, rendahnya partisipasi masyarakat, serta dinamika kebijakan pendidikan yang terus berubah. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang adaptif dan partisipatif, termasuk peningkatan kompetensi tenaga pendidik, pemanfaatan teknologi informasi, serta penerapan manajemen berbasis sekolah.

Melalui pengelolaan program pendidikan yang terstruktur, kolaboratif, dan berbasis evaluasi, lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, merata, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, pengelolaan program pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab administratif, tetapi merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, M. (2023). Peran Evaluasi dalam Meningkatkan Mutu Program Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi dan Pengembangan Pendidikan*, 14(1), 22–33.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2020). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, R. F., & Nurhadi, D. (2022). *Pengelolaan Pendidikan Berbasis Mutu*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, L., & Prabowo, R. (2024). Strategic Management in Educational Institutions: Challenges and Practices in Indonesia. *Journal of Educational Leadership and Policy*, 10(1), 55–66.

- Fitria, Y., & Rahmawati, L. (2024). Tantangan Implementasi Program Pendidikan dalam Konteks Daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). *Jurnal Pemerataan Pendidikan*, 6(1), 13–25.
- Hamid, A. (2023). Konsep dan Aplikasi Perencanaan Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kebijakan*, 13(1), 34–45.
- Hasanah, M. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas SDM Pendidik melalui Pelatihan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 9(1), 33–41.
- Hidayat, T., & Mahfud, I. (2024). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 1–14.
- Kurniasih, D. (2023). Implementasi Program Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(2), 102–112
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugroho, A. (2023). Transformational Leadership and School Effectiveness in the 21st Century. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(2), 101–113.
- Nurkholis, M. (2024). Strategi Mengatasi Tantangan Pengelolaan Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan*, 8(1), 25–39.
- Pementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Perencanaan Program Sekolah Efektif*, Jakarta: Kemendikbudristek, Tahun 2023.
- Prasetyo, A., & Lestari, N. (2024). Faktor Pendukung Implementasi Program Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Ramadhan, D. et al. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 105–120.
- Sagala, S. (2021). *Manajemen Strategik dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, M. (2023). Sistem Pengelolaan Pendidikan: Pendekatan Sistem dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 41(2), 88–97.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2022). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: Guilford Press.
- Suryani, N., & Latif, A. (2023). Pengelolaan Program Akademik Berbasis Digital di Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 5(3), 88–96.
- Suryani, T., & Yusnita, D. (2024). Model Evaluasi CIPP dalam Penilaian Program Pendidikan Berbasis Kompetensi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 29(2), 55–68.
- Susanti, R. (2024). Humanistic Learning Approaches in the Modern Curriculum: An Indonesian Perspective. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 22–31.
- Suyanto, S., & Asep, S. (2023). Penguatan Tata Kelola Pendidikan di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, vol. 13, no. 2, hal. 101–114.
- Tanjung, A. R., & Wulandari, S. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, hal. 55–70.
- Yunita, D., & Zainuddin, R. (2024). Strategic Planning in Educational Institutions: A Comparative Analysis of Public and Private Schools. *Journal of Educational Planning and Management*, 9(2), 71–83.